



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
DENGAN MEDIA GAMBAR MATA PELAJARAN IPAS PADA
KURIKULUM MERDEKA MATERI KENAMPAKAN ALAM KELAS IV
SDN 1 BESUKI 2 KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2023**

Dodik Eko Yulianto¹, Veni Ferawati²

^{1,2} PGSD, FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Corresponding Email dodik_eko@unars.ac.id

Received: Oct 20, 2023 Revised: Oct 25, 2023 Accepted: Nov 7, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan media video dengan media gambar mata pelajaran IPAS materi kenampakan alam kelas IVA dan Kelas IVB SDN 1 Besuki sebagai kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah 32 siswa dari kelas eksperimen yang menggunakan media video dan 32 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Hasil analisis data uji normalitas dari kelas eksperimen rata-rata 83,3, standar deviasi 15,13, L_{hitung} 0,134 dan L_{tabel} 0,173 maka berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas di kelas kontrol rata-rata 60,8, standar deviasi 11,67, L_{hitung} 0,123 L_{tabel} 0,190 maka berdistribusi normal. Hasil dari uji homogenitas di kelas A SDN 1 Besuki dan Kelas BSDN 1 Besuki adalah Mean untuk kelas eksperimen 83,3 dan kontrol 60,8, standar deviasi kelas eksperimen 15,1 dan kontrol 11,7 Varians di kelas eksperimen 229,06 dan kelas kontrol 136,23, F_{hitung} 1,68 dan F_{tabel} 1,97 disimpulkan bahwa $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka Homogen. Perolehan untuk uji hipotesis (Uji T) yaitu T_{hitung} 6,22 dan T_{tabel} 1,97 maka H_0 ditolak H_a diterima karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media video dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar.

Kata Kunci: Penggunaan media video dan media gambar, hasil belajar, IPAS.

ABSTRACT

This research aims to determine the differences in learning outcomes using video media and image media in science and natural sciences subjects in class IVA and class IVB at SDN 1 Besuki as the control class. The research method used is quasi-experimental. The sample in this study was 32 students from the experimental class

who used video media and 32 students from the control class who used image media. Data collection techniques use observation, tests, interviews and documentation methods. Testing analysis requirements uses normality test, homogeneity test, hypothesis test. The normality test data analysis results from the experimental class averaged 83.3, standard deviation 15.13, L_{count} 0.134 and L_{table} 0.173, so the distribution was normal, while the normality test results in the control class averaged 60.8, standard deviation 11.67, L_{count} 0.123 L_{table} 0.190 so the distribution is normal. The results of the homogeneity test in class A SDN 1 Besuki and Class BSDN 1 Besuki were Mean for the experimental class 83.3 and control 60.8, standard deviation for the experimental class 15.1 and control 11.7. Variance in the experimental class 229.06 and control 136.23, F_{count} 1.68 and F_{table} 1.97 concluded that $F_{table} > F_{count}$ then it is homogeneous. The results for hypothesis testing (T Test) are T_{count} 6.22 and T_{table} 1.97, so H_0 is rejected. H_a is accepted because $T_{count} > T_{table}$, which means there is a significant difference in science learning outcomes between students who take part in learning using video media and the learning outcomes of students who take part. learning using image media.

Keywords: Use of video media and image media, learning outcomes, Science Subject.

PENDAHULUAN

Manusia yang beradab setidak- tidaknya memiliki *common sense* tentang pendidikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadiannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidika dapat mengembangkan potensi individu yang dimiliki secara optimal, yaitu perkembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya dimana dia hidup. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara *optimal* yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spriritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya dimana dia hidup. Secara umum proses pendidikan terjadi dalam 3 lingkungan, yang biasa disebut dengan tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Sementara para ahli, utamanya ahli di bidang pendidikan memberikan berbagai pendapat mengenai pengertian serta fungsi pendidikan, yang diharapkan dengan pendapat ini dapat menjadi acuan dalam melakukan berbagai proses pendidikan baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Tilaar (1999:28) merumuskan hakikat pendidikan sebagai suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global.

Pendidikan merupakan salah satu instrument utama pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), tenaga pendidikan dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasikan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, strategi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada media tertentu yaitu konvensional (media gambar) dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Sejauh ini pendidik kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, terutama pada mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan salah satu pelajaran yang perlu dipahami oleh siswa, karena IPAS adalah mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan manusia. Pelajaran IPAS juga salah satu pelajaran yang membosankan karena siswa berpikir IPAS adalah pelajaran menghafal

Anak didik di Sekolah dengan belajar menurut gaya mereka masing-

masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran IPAS seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik disela-sela penjelasan guru mengambil kesempatan membicarakan hal-hal yang lain terlepas dari masalah pelajaran. Waktu yang lain ada anak didik yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru. Pernyataan tersebut didukung dengan kenyataan yang ada di gugus SDN 1 Besuki. Rendahnya hasil belajar IPAS di SDN 1 Besuki Beberapa faktor, bisa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan disekolah bersifat konvensional, media/alat peraga jarang digunakan karena guru masih berpusat pada media buku, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep dan hasil belajar.

Ketiadaan minat pada suatu mata pelajaran IPAS menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah di sampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda seorang guru harus mempunyai strategi untuk menarik perhatian peserta didik, salah satunya yaitu melalui media pembelajaran disekolah, alasan lain yaitu untuk mempermudah proses belajar mengajar. Mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu adanya perubahan pola pembelajaran salah satunya melalui media video. Dari penjelasan latar belakang tersebut, di duga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas untuk berprestasi maka penulis mengambil judul “Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Video Dengan Media Gambar Mata Pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka dengan Materi Kenampakan Alam Kelas IV SDN 1 Besuki Situbondo”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah pengaruh media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS; 2 Apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar menggunakan media video dengan media gambar materi kenampakan alam kelas IV SDN 1 Besuki kabupaten Situbondo?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi* eksperimen. Populasi dan Sampel Penelitian ini dilaksanakan di yaitu Kelas IV B dan Kelas IV A SDN 1 Besuki Kabupaten Situbondo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Besuki Kabupaten Situbondo pada Tahun Akademik 2022/ 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Besuki kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 dan IV B sebagai kelas kontrol SDN 1 Besuki Kabupaten Situbondo berjumlah.

Definisi Operasional Variabel Media gambar adalah media yang sering dipakai secara umum pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Media video adalah alat yang digunakan oleh guru sebagai perantara penyampaian materi yang berupa audio visual, yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dilihat setelah menerima pembelajaran salah satu yaitu melalui tes (kognitif) Instrumen Penelitian Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini yang digunakan kuantitatif berupa instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa, berupa soal-soal *posttest* yang nantinya diujikan pada akhir pembelajaran.

Uji Validitas menurut Arikunto, 2010:211, bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Reabilitas menyatakan bahwa reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010:221)

Metode Pengumpulan Data dimulai dengan Observasi, menurut Sutrisno Hadi (1986:235) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Ke dua adalah Tes Menurut, tes adalah instrumen pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individu/ kelompok. Riduwan (2008: 76)

Interview Menurut Creswell (2012:224) Interview (Wawancara) penelitian survei dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari survei Menurut Usman (2009:69) dalam Sari (2015:25), teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa sampel benar-benar berasal dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas siswa digunakan analisis *uji lifefors test*. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji. Kriteria pengujian, jika $F_{hit} \geq F_{tabel}$ maka sampel tidak homogeny dan jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$ maka homogen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan salah satu dari rumus *Polled Varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Besuki Kabupaten Situbondo, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dengan jumlah 32 siswa dan kelas IV B dengan jumlah 32 siswa. Perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan media video, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan menggunakan media gambar. Penelitian ini di laksanakan dari bulan Juli – bulan Agustus. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, didapat data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV A (kelas eksperimen) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yang didapat 50 nilai tersebut sudah tertera di tabel 4.1. Nilai rata-rata 83,3 di dapat dari hasil jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa, simpangan baku 15,13, median 83,2 dan modus 80,8.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakn, diperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pada siswa kelas IVB SDN 1 Besuki (kelas kontrol) dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yang didapat 40. Nilai rata-rata 60,8 diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah siswa, simpangan baku 11,67 , median 53,5 dan modus 58,8. Sebelum menguji hipotesis yaitu hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Penentuan F_{hitung} ditentukan dari perhitungan uji Fihser (F), dimana varians terbesar dibagi varians terkecil. Dari hasil perhitungan, diperoleh $F_{hitung} = 1,68$, $F_{tabel} = 1,97$ (lampiran) pada taraf signifikan 0,05 dengan dk (derajat kebebasan) pembilang = 29 dan penyebut 24 (lampiran) karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tersebut Homogen.

Penelitian didapat rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen siswa yang diajarkan dengan media video adalah 83,3 dan simpangan baku (stndar deviasi) 15,1 (lampiran). Untuk harga rata-rata hasil belajar kempok kontrol siswa yang diajarkan dengn media gambar adalah 60,8 dan simpangan baku (stndar deviasi) 11,7 (lampiran). Untuk mengetahui apakah perbedaan kedua nilai rata-rata tersebut signifikan (bermakna), maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan analisis uji statistik menggunakan uji-t. Rumus yang digunakan adalah pollend varians. Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan t-tes diperoleh $T_{hitung} = 6,22$ serta T_{tabel} (pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ dengan derajat kebebasan 51 adalah 1,97 maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video terhadap hasil belajar IPS (lampiran). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media video berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini

dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (menggunakan media video dan kelas kontrol (menggunakan media gambar) pada tes.

Rata-rata yang diperoleh dikelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, yakni rata-rata= 83,3 dan simpangan baku (standar deviasi) 15,1 menggunakan media video, sedangkan hasil rata-rata yang diperoleh dikelas kontrol= 60,8 dan simpangan baku (standar deviasi) 11,7 menggunakan media gambar.

Penggunaan media video ini diperoleh beberapa temuan, yakni diantaranya media video membuat suasana kelas kondusif serta antusias tinggi dari siswa untuk mengikuti pelajaran, ditambah terdapat animasi gerak dan bersuara yang ditampilkan video menjadikan siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Berbeda dengan kelas yang menggunakan media gambar, yakni terdapat beberapa siswa yang masih asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini terjadi karena media yang digunakan guru tidak menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa bosan terutama pada mata pelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Peneliti sudah melaksanakan penelitian di tingkat Sekolah Dasar, dan menghitung hasil data yang telah diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan suasana kelas lebih efektif di kelas eksperimen yang menggunakan media video dikarenakan suasana kelas nyaman, siswa duduk ditempat masing-masing dan memperhatikan video yang diputar sesuai materi dan penjelasan dari guru, siswa juga lebih aktif bertanya dan menjawab dari pertanyaan guru sehingga hasil belajar siswa meningkat, berbeda dengan suasana kelas kontrol yang menggunakan media gambar suasana kelas rame dan siswa sering berbicara sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media video dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 1 Besuki tahun ajaran 2022-2023 dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,22 > 1,97$ pada taraf signifikan $\alpha(0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Khoirul. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Memahami Jenis Pekerjaan dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Battal. Skripsi
- Asra, dkk. 2010. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi kementerian nasional.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Kusnandi. 2015. Hubungan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Gunung Malang. Skripsi
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2007. *Pendidikan anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Taneo, Silvester Petrus, dkk. 2010. *Kajian IPS SD 3 SKS*. Direktorat jendral pendidikan tinggi kementerian nasional.
- Hasanah, Nurul. 2015. Perbedaan Penggunaan Media Audio Visual dengan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN 1 Mimbaan Situbondo Tahun jaran 2015/2016. Skripsi.
- Hasanah, Ulfatul. 2015. Hubungan Penggunaan Media Audio Visual Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2